

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN MODUL  
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19**  
*Distance Learning Using Learning Module During the Pandemic  
Period of Covid-19*

**Dina Ramadhanti<sup>a</sup>, Diyan Permata Yanda<sup>b</sup>, Miftakhul Huda<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat

Jalan Gunung Pangilun, Kota Padang, Sumatera Barat, 082389985443

\*Pos-el: dina\_ramadhanti89@yahoo.com,

<sup>b</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Jalan Gurun Aua, Kubang Putih, Kec.  
Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

<sup>c</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta Jalan A. Yani, Mendungan, Pabelan,  
Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

(Masuk: 10 April 2022, diterima: 7 November 2022)

**Abstrak**

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di jenjang SMP, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak efektif karena keterbatasan bahan ajar yang sesuai. Dalam pembelajaran menulis cerpen khususnya, peserta didik kesulitan menerima pembelajaran dan tidak terampil menulis sebuah cerpen. Oleh karena itu, diperlukan modul pembelajaran menulis cerpen yang digunakan untuk pembelajaran secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah dengan atau tanpa bimbingan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh modul pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Sebanyak 32 orang peserta didik dipilih secara acak untuk mengikuti pembelajaran menggunakan modul pembelajaran menulis cerpen. Dengan menggunakan metode korelasional diselidiki seberapa besar pengaruh modul pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peserta didik dapat menggunakan modul dengan baik dan mendapat kemudahan dalam penggunaan dan sesuai dengan waktu yang diperlukan dengan persentase 77,24%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan cukup kuat dilihat berdasarkan rentangan nilai korelasinya, yaitu: 0,569. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, modul pembelajaran memengaruhi kemampuan menulis cerpen sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Modul pembelajaran membentuk kemandirian peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh modul yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran jarak jauh, modul pembelajaran, covid-19

**Abstract**

*Distance learning during the Covid-19 pandemic at the junior high school level, especially in Indonesian language subjects was not effective due to the limitations of appropriate teaching materials. In learning to write short stories, students have difficulty accepting learning and are not skilled at writing short stories. Therefore, a short story writing learning module is needed that is used for independent learning both at home and at school with or without teacher guidance. This study aims to describe how much influence the learning module has on the ability to write short stories for students participating in distance learning during the*

*Covid-19 pandemic. A total of 32 students were randomly selected to take part in the lesson using the short story writing learning module. By using the correlational method, it was investigated how much influence the learning module had on the ability to write short stories. The results of the descriptive analysis show that students can use the module well and get ease of use and according to the time required with a percentage of 77.24%. The results of the correlation test show that the relationship between the two variables is significant and strong enough to be seen based on the range of correlation values, namely: 0.569. Based on the coefficient of determination, the learning module affects the ability to write short stories by 32.4%. This shows that the short story writing learning module is effectively used to support distance learning. Learning modules form the independence of students in learning because distance learning modules are used in accordance with the learning needs of students and are arranged in a systematic manner that allows students to study independently at home.*

**Keywords:** *distance learning, learning module, covid-19*

## PENDAHULUAN

Covid-19 memengaruhi sosio-ekonomi, krisis kemiskinan anak, krisis gizi, krisis pembelajaran, dan krisis keamanan dan pengasuhan anak (UNICEF, 2020). Selain itu, kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan menyebabkan masalah besar, seperti pembelajaran siswa mengalami kemunduran, masalah dalam penilaian dan pembatalan penilaian yang berakibat pada penurunan prestasi siswa, meningkatnya kesenjangan kognitif dan sosial-emosional, dan penilaian publik dan kendala mendapatkan pekerjaan (Aji, 2020; Madeshia & Verma, 2020; Di Pietro, Biagi, Costa, Karpiński, & Mazza, 2020). Meskipun sistem pendidikan menjadi terganggu selama pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan dengan mengacu pada siklus pendekatan pendidikan darurat, yaitu: persiapkan (*prepare*), hadapi (*cope*), dan pulihkan (*recover*) (World Bank, 2020). Selama pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *blended learning* yang meliputi pembelajaran berbasis *e-learning* (Rahiem, 2020). Pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* menjadi solusi yang dipilih dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh paling cepat berkembang dan memberi dampak yang

potensial pada sistem pendidikan melalui pengembangan teknologi berbasis internet, khususnya *world wide web* (Bušelić, 2012). Pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Webster & Hackley, 1997). Sistem manajemen pembelajaran umumnya dilakukan melalui *e-learning* (Suryati, n.d.), misalnya menggunakan *e-Learning moodle* sebagai *software open source learning* (Purandina & Winaya, 2020), *google class*, *whatsapp*, *zoom meeting*, dan media informasi lainnya yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Aplikasi *zoom* dan *google class* yang digunakan menjadikan kegiatan diskusi dan tanya menjadi lebih interaktif dalam pembelajaran daring (Hudaa et al., 2020). Dari semua aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, *whatsapp* lebih sering digunakan di awal pandemi Covid-19 karena mudah digunakan, sederhana, dan tidak membutuhkan kuota internet yang besar. Melalui *whatsapp*, pembelajaran berlangsung secara optimal karena pendidik dan peserta didik dapat berbagi *file powerpoint*, *file microsoft word*, *JPGS*, *voice note*, video, dan *link* sumber belajar lainnya (Wargadinata et al., 2020). Media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube* juga digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh,

khususnya materi pembelajaran yang bersifat teori (Nadaek, 2020). Sumber daya, kesiapan staff, kepercayaan diri, aksesabilitas peserta didik dan motivasi memainkan fungsi penting dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pendidik harus mampu menggunakan berbagai teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran terutama selama pandemi Covid-19 (Ali, 2020). Mengingat pentingnya teknologi informasi sebagai kunci dalam pembelajaran jarak jauh, pihak-pihak yang terlibat memerlukan literasi teknologi informasi yang mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi (Latip, 2020).

Pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi teknologi informasi, tetapi pelaksanaannya menjadi terhambat karena adanya masalah koneksi internet yang kurang mendukung (Pratiwi, 2020). Selain masalah internet yang kurang memadai, pihak-pihak yang terlibat, misalnya pendidik, peserta didik, dan orang tua belum terbiasa melakukan pembelajaran daring karena belum menjadi sebuah kebiasaan (Zaharah et al., 2020). Untuk beberapa kondisi yang ada di Indonesia, gangguan sistem pendidikan di masa pandemi ini telah merugikan peserta didik yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedesaan. Mereka adalah peserta didik yang bahkan dalam kondisi normal sudah menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, sekarang mereka perlu menghadapi hambatan yang muncul akibat ketidaksetaraan mengakses teknologi. Selain akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru dan kualitas pendidikan serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia (Azzahra, 2020). Permasalahan jaringan seluler dan akses internet yang tidak memadai juga dialami oleh negara-negara berkembang dan negara-negara berpenghasilan rendah. Sebagian besar peserta didik tidak dapat mengakses

internet karena masalah teknis dan keuangan, kurangnya interaksi tatap muka dengan pendidik, kurangnya waktu untuk merespons tugas peserta didik, dan tidak adanya sosialisasi sebelum pelaksanaan kelas daring (David, Pellini, Jordan, & Phillips, 2020; Adnan & Anwar, 2020; Subedi, Nayaju, Subedi, Shah, & Shah, 2020).

Dalam situasi pandemi saat ini, memindahkan pembelajaran tradisional (di ruang kelas) ke pembelajaran daring bukanlah hal yang mudah. Pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang cermat agar program pembelajaran terlaksana dengan baik. Selain itu, siswa pun harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh sebelum mengikuti pembelajaran (Manning et al., 2003). Menurut peserta didik, pembelajaran daring tidak terlalu memengaruhi kualitas pembelajarannya karena umpan balik yang diberikan pendidik sering tertunda, kurangnya pengaturan diri dan motivasi diri, merasa terisolasi, metode pengajaran yang monoton, dan konten pembelajaran yang buruk (Yang & Cornelius, 2019). Hal tersebut menyebabkan mereka tidak siap dengan tugas-tugas yang diberikan, tingkat stres meningkat, dan mereka merasa pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran daring (Kusnayat et al., 2020), (Abbasi et al., 2020) meskipun sebagian besar dari peserta didik sudah dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan diberi kesempatan oleh pendidik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Mulyanti et al., 2020). Walaupun pembelajaran dengan sistem *e-learning* meringankan tanggung jawab pendidik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, sejumlah kendala juga dialami oleh pendidik. Kendala tersebut, yaitu: ketidakmampuan dalam mengakses teknologi, kesulitan menjelaskan materi pelajaran, keterbatasan peserta didik dalam mengakses internet, fasilitas sekolah yang kurang mendukung terlaksananya *e-learning*, latar belakang peserta didik yang kurang mampu

secara ekonomi, dan kurangnya dukungan orang tua (Lestiyawati & Widyantoro, 2020).

Dalam pembelajaran jarak jauh, teknologi memang menjadi unsur instrinsik dalam sistem pembelajaran. Teknologi bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran melainkan sebagai solusi yang digunakan untuk mengurangi hambatan dan meningkatkan interaksi dan komunikasi antar peserta didik dan pendidik (Bozkurt, 2019). Untuk mendesain pembelajaran jarak jauh yang efektif, diperlukan berbagai macam strategi yang dapat memfasilitasi interaksi antara pendidik dan konten pembelajaran, peserta didik dengan konten pembelajaran, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya (Kristanto, 2020). Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan merancang pembelajaran berbasis proyek (Abidin et al., 2020), pembelajaran berbasis web (Nugroho, 2012).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan pendekatan interaksi dan *feedback*. Pendekatan interaksi diperlukan karena peserta didik memerlukan tutor untuk membimbingnya belajar dan pendekatan *feedback* diperlukan agar peserta didik memahami materi yang diperlukan. Untuk mendukung interaksi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, peserta didik dapat dipandu dengan menggunakan panduan kegiatan pembelajaran, seperti: buku teks, *e-book*, Lembar Kegiatan Siswa (Sari, Sinaga, Hernani, & Solfarina, 2020; Setiawan, 2020; Ilmiah & Setiawan, 2020). Program kolaboratif didukung dengan modul pembelajaran juga dapat membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Munir, 2009).

Dalam penelitian ini digunakan modul pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Cerpen merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik di jenjang SMP. Cerpen merupakan bagian dari teks sastra. Cerpen ditulis dengan memperhatikan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi) dan kaidah kebahasaan (kata benda, kata sifat, kata

kerja, keterangan, dan bahasa figuratif) (Ramadhanti & Yanda, 2022). Dalam modul pembelajaran, peserta didik dipandu untuk dapat mengembangkan tokoh dan penokohan, mengembangkan latar, dan mengembangkan sudut pandang sehingga cerita yang dihasilkan dapat memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan penelitian berikut ini. (1) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran menulis cerpen? (2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan modul pembelajaran menulis cerpen terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa di SMP. (3) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan modul pembelajaran?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa SMP yang mengikuti pembelajaran jarak jauh untuk materi menulis cerpen. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: *Pertama*, kuesioner persepsi siswa tentang penggunaan modul pembelajaran. *Kedua*, panduan tugas menulis cerpen. *Ketiga*, panduan wawancara tentang aktivitas pembelajaran menulis cerpen menggunakan modul.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara: *Pertama* Kepada siswa diberikan modul pembelajaran menulis cerpen yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran dikatakan sangat valid dengan persentase 91,73% dengan rincian: aspek kelayakan isi berkategori sangat valid dengan persentase 89,75%, aspek kelayakan bahasa berkategori sangat valid

dengan persentase 88,75%, aspek kelayakan penyajian berkategori sangat valid dengan persentase 94,00%, dan aspek kelayakan kegrafikaan berkategori 86,43% (Ramadhanti & Basri, 2014). Modul tersebut direvisi sesuai dengan materi menulis cerpen dalam Kurikulum 2013 (Ramadhanti, Yanda, Basri, et al., 2020).

*Kedua*, kepada siswa diberikan kuesioner persepsi siswa tentang penggunaan modul dalam pembelajaran, kuesioner tersebut disusun berdasarkan dua indikator, yaitu: kemudahan penggunaan dan waktu yang digunakan. *Ketiga*, siswa mengerjakan tugas menulis cerpen sesuai panduan tugas menulis cerpen, mulai dari merencanakan tulisan, mengembangkan ide, dan mengevaluasi tulisan. *Keempat*, siswa diwawancarai tentang aktivitas belajarnya menggunakan modul pembelajaran. Hal-hal yang ditanyakan meliputi tanggapan siswa tentang penggunaan dan waktu pembelajaran yang disediakan untuk mengerjakan tugas dalam modul, hal-hal yang dipelajari dan yang diperoleh dari modul pembelajaran, proses pengerjaan tugas, kemajuan menulis cerpen, dan pembelajaran jarak jauh menggunakan modul pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan dua cara. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang penggunaan modul pembelajaran. Analisis kuantitatif dengan uji statistik deskriptif dan korelasi (Fitri & Ramadhanti, 2019) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar menulis cerpen. Uji statistik deskriptif dan korelasi ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang tiga hal, yaitu: persepsi siswa tentang penggunaan modul pembelajaran, pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar menulis cerpen, dan aktivitas belajar siswa menggunakan modul pembelajaran.

### ***Persepsi Siswa tentang Penggunaan Modul Pembelajaran***

Siswa mempelajari modul pembelajaran yang terdiri atas satu materi pembelajaran, yaitu menulis cerpen. Siswa diminta memberikan persepsinya tentang kemudahan penggunaan dan waktu yang digunakan untuk mempelajari modul pembelajaran menulis cerpen. Persepsi siswa secara umum tentang kedua aspek tersebut divisualisasikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

No	Indikator	%	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	79,84%	Baik
2	Waktu yang diperlukan	64,25%	Baik
Jumlah Total		77,24%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, siswa mengatakan bahwa modul pembelajaran yang digunakan mudah digunakan dan sesuai dengan waktu yang diberikan.

Rincian persepsi siswa tentang kemudahan penggunaan dan waktu yang digunakan untuk mempelajari modul pembelajaran dijelaskan berikut ini.

### ***Persepsi Siswa tentang Kemudahan Penggunaan Modul Pembelajaran***

Persepsi siswa tentang kemudahan penggunaan modul pembelajaran berkategori baik dengan persentase 79,84%. Beberapa kemudahan yang didapat siswa selama menggunakan modul pembelajaran, yaitu: *Pertama*, siswa dapat dengan baik (75,63%) mempelajari modul karena modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. *Kedua*, siswa dapat dengan baik (75,63%) mempelajari modul sesuai dengan petunjuk tersebut. *Ketiga*, siswa dapat dengan baik (75,63%) memahami dan menyelesaikan soal-soal dengan petunjuk yang ada di dalam modul. *Keempat*, siswa dengan baik (76,25%) dapat mempelajari modul di mana saja dan kapan saja, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh seperti saat sekarang ini. *Kelima*, siswa dengan baik (79,38%) dapat mempelajari modul pembelajaran di masa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang walaupun tanpa harus bertemu langsung dengan guru dan teman. *Keenam*, siswa dengan baik (78,13%) dapat memahami setiap petunjuk yang disajikan dalam modul

pembelajaran. *Ketujuh*, siswa dengan baik (88,13%) dapat mempelajari modul karena tampilan modul yang sangat menarik. *Kedelapan*, siswa dengan sangat baik (81,25%) dapat memahami modul karena penggunaan huruf dan kalimat di dalam modul disajikan dengan jelas.

*Kesembilan*, siswa dengan baik (76,25%) dapat mempelajari modul karena gambar yang disajikan menuntun siswa untuk memahami konsep menulis cerpen. *Kesepuluh*, siswa dengan baik (75,63%) dapat memahami setiap konsep pembelajaran menulis cerpen yang disajikan dalam modul. *Kesebelas*, siswa dengan sangat baik (83,75%) merasa dengan menggunakan modul pembelajaran dapat termotivasi menulis cerpen. *Keduabelas*, siswa dengan sangat baik (81,88%) merasa dengan menggunakan modul dapat membangkitkan kemandiriannya dalam belajar. *Ketigabelas*, siswa dengan sangat baik (80,63%) dapat mempelajari modul karena konsep-konsep yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran. *Keempatbelas*, siswa dengan baik (78,13%) dapat mempelajari modul secara berulang karena penyajian konsep dan materi dalam modul yang terstruktur. *Kelimabelas*, siswa dengan sangat baik (81,88%) merasa belajar menggunakan modul memotivasi dirinya untuk belajar.

*Keenambelas*, siswa dengan baik (78,75%) merasa modul dapat membantunya membangun konsep, khususnya dalam menulis cerpen. *Ketujuhbelas*, siswa dengan sangat baik (86,25%) dapat mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap materi menulis cerpen. *Kedelapanbelas*, siswa dengan baik (76,25%) dapat membangun konsep pembelajaran, khususnya menulis cerpen. *Kesembilanbelas*, siswa dengan sangat baik (83,23%) dapat memotivasinya dirinya belajar jika menggunakan modul pembelajaran. *Keduapuluh*, siswa dengan sangat baik (83,13%) dapat mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di dalam modul sehingga ia merasa mendapatkan pembelajaran yang

bermakna dan mengasyikkan dengan menggunakan modul.

Dengan demikian, modul pembelajaran dapat dengan mudah digunakan dalam proses pembelajaran karena menuntun kemandirian siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

### ***Persepsi siswa tentang Kesesuaian Waktu Penggunaan Modul Pembelajaran***

Persepsi siswa tentang kesesuaian waktu penggunaan modul pembelajaran berkategori baik dengan persentase 64,25%. Beberapa kesesuaian waktu penggunaan yang dirasakan oleh siswa dijelaskan berikut ini. *Pertama*, siswa dengan baik (63,13%) dan tepat waktu dapat mengerjakan latihan dan evaluasi yang terdapat di dalam modul pembelajaran. *Kedua*, siswa dengan baik (76,88%) dapat menghemat waktu dalam belajar jika menggunakan modul pembelajaran. *Ketiga*, siswa dengan baik (68,75%) merasa waktu yang disediakan untuk memahami modul lebih dari cukup. *Keempat*, siswa dengan cukup baik (48,13%) merasa waktu yang digunakan untuk mempelajari modul relatif singkat, artinya siswa merasa waktu yang disediakan cukup untuk mempelajari modul.

Modul pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen karena materi yang disajikan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran menulis cerpen. Dengan kata lain, terdapat kesesuaian waktu dengan materi dan konsep yang disajikan dalam modul pembelajaran.

### ***Pengaruh Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen***

Modul pembelajaran sebagai variabel bebas (*independent*) (X) diukur menggunakan desain korelasi untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar menulis cerpen sebagai variabel terikat (*dependent*) (Y).

Uji statistik deskriptif untuk kedua variabel tersebut divisualisasikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.  
Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Modul		Cerpen	
	Valid	Missing		
N	32	0	32	0
Mean	85.5729		89.6250	
Std. Error of Mean	1.25136		.79913	
Median	85.8333		89.5000	
Mode	83.33		88.00	
Std. Deviation	7.07879		4.52056	
Variance	50.109		20.435	
Skewness	-.146		-.420	
Std. Error of Skewness	.414		.414	
Kurtosis	.387		.031	
Std. Error of Kurtosis	.809		.809	
Range	31.67		18.00	
Minimum	68.33		78.00	
Maximum	100.00		96.00	
Sum	2738.33		2868.00	

Berdasarkan uji statistik deskriptif tersebut terhadap variabel bebas, yaitu: modul pembelajaran diperoleh hasil berikut ini.

Sampel yang mengisi kuesioner sebanyak 32 orang dan tidak ada data yang hilang. Berdasarkan nilai *tendency central*-nya, yaitu: *mean* data adalah 85.57; *Median* data adalah 85.83; *modus* data adalah 83.33; dan *sum* data adalah 2738. Berdasarkan dispersi (simpangan), yaitu: skor minimal adalah 68.33; skor maksimal adalah 100; *range* adalah 31.67; variansi data adalah 50.109; standar deviasi data adalah 7.08; *standar eror of mean* adalah 1.25. Berdasarkan distribusi data, nilai rasio *skewness* adalah -0.353 dan nilai rasio *kurtosis* adalah 0.478. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal.

Untuk variabel terikat menulis cerpen, sampel yang mengerjakan tugas menulis cerpen sebanyak 32 orang dan tidak ada data yang hilang. Berdasarkan nilai *tendency central*-nya, yaitu: *mean* data adalah 89.63; *median* data adalah 89.50; *modus* data adalah 88.00; dan *sum* data adalah 2868. Berdasarkan dispersi (simpangan), yaitu: skor minimal adalah 78.00; skor maksimal adalah 96.00; *range* adalah 18.00; variansi data adalah 20.435; standar deviasi data adalah 4.52; *standar eror of mean* adalah 0.79. Berdasarkan distribusi data, nilai rasio *skewness* adalah -1.01 dan nilai rasio *kurtosis* adalah 0.038. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dengan Y, besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X dengan Y digunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Hasil uji statistik *Product Moment* tersebut dijelaskan berikut ini.

Tabel 3.  
Uji Statistik *Product Moment*

	Modul		Cerpen	
Modul	<i>Pearson Correlation</i>	1	.569**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.001	
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	1553.385	564.375	
	<i>Covariance</i>	50.109	18.206	
	N	32	32	
Cerpen	<i>Pearson Correlation</i>	.569**	1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001		
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	564.375	633.500	
	<i>Covariance</i>	18.206	20.435	
	N	32	32	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis data statistik tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi modul pembelajaran dan keterampilan menulis cerpen adalah 0.569 ( $p=0.001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel modul pembelajaran dengan variabel keterampilan menulis cerpen adalah sebesar 0.569. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan cukup kuat antara kedua variabel karena berada pada rentangan 0.40—0.59. Hasil tersebut juga menyatakan bahwa sampel yang memperoleh skor tinggi dalam menulis cerpen menunjukkan skor tinggi pula dalam mempelajari modul pembelajaran. Sampel yang memperoleh skor rendah dalam menulis cerpen menunjukkan skor yang rendah pula dalam mempelajari modul pembelajaran.

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan uji berikut ini.

Tabel 4.  
Uji Signifikansi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.301	3.77912

a. Predictors: (Constant), Modul

b. Dependent Variable: Cerpen

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung adalah 3,779 dan R tabel untuk sampel 32-2 adalah 1,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modul pembelajaran dengan keterampilan menulis cerpen. Hubungan kedua variabel cukup kuat. Dengan demikian, penggunaan modul pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen.

Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel modul pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen dilihat berdasarkan nilai *R-Square* pada Tabel 3 adalah 0.324. Dengan menggunakan rumus  $KP = r^2 \times 100\%$  diperoleh nilai sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel y sebesar 32.4 %. Artinya: modul pembelajaran menjadi prediktor yang memengaruhi keterampilan menulis cerpen sebesar 32.4% dan sisanya 67.6% ditentukan oleh variabel lain.

### **Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Modul Pembelajaran**

Berikut ini dijelaskan aktivitas belajar siswa menggunakan modul pembelajaran berdasarkan wawancara tertulis yang dilakukan pada sampel penelitian. Hal-hal yang ditanyakan sehubungan dengan tanggapan siswa tentang penggunaan dan waktu pembelajaran yang disediakan untuk mengerjakan tugas dalam modul, hal-hal yang dipelajari dan yang diperoleh dari modul pembelajaran, proses pengerjaan tugas, kemajuan menulis cerpen, dan pembelajaran jarak jauh menggunakan modul pembelajaran.

Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan modul dan waktu yang disediakan

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Sampel 05 berikut ini.

*Selama mempelajari modul, saya merasa mudah menggunakannya dan waktu yang disediakan pun sesuai dengan tuntutan pengerjaan tugas-tugas yang terdapat dalam modul. Saya mendapat kemudahan dalam belajar menggunakan modul apalagi proses belajar kami tidak di kelas tetapi dari rumah. Menggunakan modul sama seperti sama seperti belajar di kelas.*

Peserta didik menyatakan bahwa banyak hal yang dipelajarinya tentang cerpen dengan menggunakan modul pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Sampel 025 berikut ini.

*Saya mempelajari berbagai hal tentang cerpen dari modul pembelajaran. Awalnya saya merasa menulis cerpen sesuatu yang sulit, namun modul pembelajaran memandu saya untuk dapat mengembangkan alur cerita, latar, tokoh cerita.*

Peserta didik menyatakan bahwa proses pengerjaan tugas dilakukan sesuai dengan urutan kegiatan yang terdapat di dalam modul pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Sampel 013 berikut ini.

*Melalui modul saya mengikuti proses pengerjaan tugas untuk tiga kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul, mulai dari pendalaman materi, latihan menulis, dan menilai cerpen sendiri sesuai dengan penilaian yang disediakan di dalam modul. Tugas-tugas pada setiap kegiatan itu saya kerjakan secara bertahap sesuai dengan petunjuk yang tersedia di dalam modul pembelajaran itu.*

Peserta didik menyatakan bahwa ia merasa mendapat kemajuan dalam menulis

cerpen, sebagaimana dinyatakan oleh Sampel 18 berikut ini.

*Selama menggunakan modul pembelajaran saya dapat mengukur kemampuan menulis cerpen sesuai dengan petunjuk penilaian yang terdapat di dalam modul. Saya bisa mengetahui bagian mana dari cerpen saya yang perlu saya perbaiki sesuai dengan hasil penilaian yang saya lakukan sendiri. saya membutuhkan waktu untuk dapat menulis cerpen sesuai dengan petunjuk yang disediakan di dalam modul pembelajaran.*

Peserta didik merasa bahwa perlu menggunakan modul pembelajaran untuk semua mata pelajaran selama pembelajaran dilakukan dari rumah, sebagaimana dinyatakan oleh Sampel 09 berikut ini.

*Saya merasa mendapat kemudahan dalam belajar karena menggunakan modul pembelajaran. Saya berharap semua mata pelajaran yang saya ikuti juga menggunakan modul yang dapat memudahkan saya dalam belajar. Saya yang kadang-kadang sulit bergabung di zoom yang digunakan guru tidak akan ketinggalan belajar selama saya dan teman-teman menggunakan modul pembelajaran yang sama dalam belajar.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik memperlihatkan bahwa modul pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mereka dapat belajar secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang disediakan di dalam modul pembelajaran. Hasil wawancara ini sesuai dengan analisis statistik yang dilakukan, yaitu modul pembelajaran memengaruhi kemampuan menulis cerpen sebesar 32.4%. Modul pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh,

kelengkapan komponen pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, konten pembelajaran, dan strategi yang digunakan menjadi kunci penting terlaksananya pembelajaran. Pihak-pihak yang terlibat pun harus memperlihatkan kerja sama yang baik dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, pembelajaran jarak jauh di semua jenjang pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan adanya kerja sama dan timbal balik antara guru, siswa, dan orang tua (Dewi, 2020). Orang tua dapat menanamkan pendidikan karakter selama pembelajaran dengan cara membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang, berinteraksi, dan melakukan aktivitas yang positif secara bersama-sama (Purandina & Winaya, 2020). Untuk anak yang masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam belajar, orang tua harus bisa mengatur gaya pengasuhan dan menempatkan anak dalam kondisi yang baik, baik secara mental maupun psikologis. Kebosanan dan frustrasi dapat membahayakan kekebalan mereka selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menciptakan suasana rumah yang bahagia, menjadi guru dan memusatkan perhatian pada materi yang diberikan sekolah, dan ayah dan ibu bekerja sama membantu anak dalam pembelajaran di rumah (Apriyanti, 2020). Orang tua juga dapat menyediakan ruang khusus untuk perpustakaan keluarga sehingga anak dapat memanfaatkan buku-buku yang ada di sana untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Ramadhanti, Yanda, & Yenti, 2020). Dalam hal ini keberadaan perpustakaan keluarga menjadi aspek penting sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh di samping menjalin komunikasi yang baik antara anak, orang tua, dan guru.

Selain itu, Perguruan Tinggi juga memegang peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh. Peran Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama dan setelah Covid-19 adalah berikut ini.

*Pertama*, mengantisipasi penghentian jangka panjang dengan memfokuskan upaya untuk memastikan kesinambungan pengajaran dan menjamin kesetaraan, menghasilkan tata kelola, mekanisme, pemantauan, dan dukungan yang efisien. *Kedua*, merancang langkah-langkah pedagogis untuk mengevaluasi pelatihan dan menghasilkan mekanisme untuk mendukung pembelajaran bagi peserta didik yang kurang beruntung. *Ketiga*, mendokumentasikan perubahan pedagogis yang diperkenalkan dan dampaknya. *Keempat*, belajar dari kesalahan dan meningkatkan digitalisasi, hibridisasi, dan pembelajaran di mana-mana. *Kelima*, mempromosikan refleksi internal tentang pembaharuan pengajaran dan model pembelajaran (UNESCO & IESALC, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran jarak jauh melalui kelas daring harus dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang interaktif demi mendorong tercapainya kinerja akademik yang baik (Allam et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara terprogram oleh berbagai pihak dapat memberi keuntungan bagi peserta didik, seperti: meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan (Sadikin & Hamidah, 2019).

Pembelajaran jarak jauh yang didukung dengan strategi, media, sumber belajar, dan interaksi yang berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Salah satu bahan ajar sekaligus media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah modul pembelajaran. Modul yang digunakan selama proses pembelajaran membentuk kemandirian peserta dalam belajar dan pendidik sebagai fasilitator yang memandu peserta didik jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul, peserta didik dapat mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jurnal belajarnya untuk mengetahui

kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran (Ramadhanti, Ghazali, et al., 2020).

Penggunaan modul dipandu dengan mencatat pengalaman menulis dalam jurnal reflektif menjadi cara mengatasi kelemahan-kelemahan dalam menulis sekaligus upaya yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis (Ramadhanti et al., 2019). Dengan menggunakan jurnal ini, pendidik dapat memantau perkembangan belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pendidik dapat membaca jurnal yang ditulis oleh peserta didik secara berkala sehingga pendidik dapat memperbaiki setiap kelemahan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Modul pembelajaran diketahui memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. 32.4% keterampilan menulis cerpen siswa dipengaruhi oleh penggunaan modul pembelajaran dan 67.6% ditentukan oleh variabel lain. Peserta didik dapat menggunakan modul pembelajaran dengan baik dan mendapat kemudahan dalam penggunaan dan dapat menggunakan modul sesuai dengan waktu yang disediakan. Pendidik juga dapat mengontrol pembelajaran siswa dengan peserta didik dapat mengerjakan semua tahapan tugas dan latihan yang disediakan dalam modul. Pendidik juga dapat memantau pembelajaran peserta didik dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan alat komunikasi dan media sosial yang biasa mereka gunakan.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan modul pembelajaran dapat menunjang pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Modul pembelajaran terbukti membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar sebagaimana tuntutan pembelajaran jarak jauh, yang mana peserta didik terpisah jarak dan waktu dengan pendidik dan peserta didik lainnya. Konten pembelajaran yang

disediakan dalam bentuk modul pembelajaran menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Guru yang menyusun modul pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S., Ayoob, T., Malik, A., & Memon, S. I. (2020). Perceptions of Students Regarding E-Learning During Covid-19 at a Private Medical College. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S57–S61. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2766>
- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–79. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic: Students Perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar' i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16–25. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Allam, S. N. S., Hassan, M. S., Mohideen, R. S., Ramlan, A. F., & Kamal, R. M. (2020). Online Distance Learning Readiness During Covid-19 Outbreak Among Undergraduate Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5), 642–657. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7236>
- Apriyanti, C. (2020). The Parents Role in Guiding Distance Learning and The Obstacle During Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(2), 68–83.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*.
- Bozkurt, A. (2019). From Distance Education to Open and Distance Learning: A Holistic Evaluation of History, Definitions, and Theories. In Sisman-Ugur & G. Kurubacak (Eds.), *Handbook of Research on Learning in the Age of Transhumanism* (Issue April, pp. 252–273). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8431-5.ch016>
- Bušelić, M. (2012). Distance Learning- Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*, 23–34.
- David, R., Pellini, A., Jordan, K., & Phillips, T. (2020). Education During the COVID-19 Crisis Opportunities and Constraints of Using EdTech in Low-Income Countries. *EdTech Hub*, April.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Di Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets. In *Publications Office of the European Union, Luxembourg: Vol. EUR 30275* (Issue JRC121071). <https://doi.org/10.2760/126686>
- Fitri, R., & Ramadhanti, D. (2019). *Buku Ajar Statistika Pendidikan*. Padang: STKIP PGRI Sumbar Press.

- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 374–385. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Ilmiyah, S., & Setiawan, A. R. (2020). Students' Worksheet for Distance Learning Based on Scientific Literacy in the Topic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Lembar Kegiatan Siswa Sekolah Dasar*, 1–9. <https://doi.org/10.31237/osf.io/fpg4j>
- Kristanto, Y. D. (2020). *Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh*.
- Kusnayat, A., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115.
- Lestyanawati, R., & Widyantoro, A. (2020). Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting E-Learning System During COVID-19 Outbreak. *Journal of Culture, Literature, Linguistic and English Teaching*, 2(1), 71–82.
- Madeshia, P. K., & Verma, S. (2020). Impact of Covid-19 on Higher Education in India. *International Journal of Advanced Education and Research*, 5(3), 77–81. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.10.228>
- Manning, R. D., Cohen, M. S., Demichiell, R. L., & Lauderdale, F. (2003). Distance Learning: Step by Step. *Journal of Information Technology Education*, 2, 115–130.
- Mulyanti, B., Purnama, W., & Pawinanto, R. E. (2020). Distance Learning in Vocational High School During the COVID-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24640>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Nadaek, B. (2020). The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media During the Pandemic Period of Covid-19: A Case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764–1772. <https://www.scopus.com/inward/recordid.url?CID=5852512&originalRecordID=8582512>
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72–78.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1> Volume
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>

- Ramadhanti, D., & Basri, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(3), 45–57. <https://doi.org/10.24036/bsp5019999>
- Ramadhanti, D., Ghazali, A. S., Hasanah, M., & Harsiati, T. (2019). Students' Metacognitive Weaknesses in Academic Writing: A Preliminary Research. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(11), 41–57. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i11.10213>
- Ramadhanti, D., Ghazali, A. S., Hasanah, M., Harsiati, T., & Yanda, D. P. (2020). The Use of Reflective Journal as a Tool for Monitoring of Metacognition Growth in Writing. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(11), 162–187. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.11939>
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Basri, I., & Abdurahman. (2020). Modul Pembelajaran Menulis Cerpen sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMP (A Learning Module of Short Story Writing as a Tool of Distance Learning for Junior High School). *SALINGKA*, 17(2), 146–163. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.433>
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 1–30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sari, I., Sinaga, P., Hernani, H., & Solfarina, S. (2020). Chemistry Learning via Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 155–165. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6346>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.
- Subedi, S., Nayaju, S., Subedi, S., Shah, S. K., & Shah, J. M. (2020). Impact of E-learning During COVID-19 Pandemic Among Nursing Students and Teachers of Nepal. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(3), 68–76. [www.ijshr.com](http://www.ijshr.com)
- Suryati. (n.d.). *Sistem Manajemen Pembelajaran Online melalui E-Learning*. 60–76.
- UNESCO & IESALC. (2020). COVID-19 and Higher Education: Today and Tomorrow. *Iesalc, April*(9), 1–46. <https://bit.ly/34TOSvu>
- UNICEF. (2020). *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia*.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Webster, J., & Hackley, P. (1997). Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning. *Academy of Management Journal*, 40(6), 1282–1309.
- World Bank. (2020). *Guidance Note on Education Systems' Response to COVID19 How does COVID19 Impact Education?* 1–6. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/downloads/considerations-for-school-closure.pdf>

Yang, Y., & Cornelius, L. F. (2019). *Students' Perceptions Towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach*. 861–877.

Zaharah, Kirilova, G. Ildusocna, & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. In *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* (Vol. 7, Issue 3, pp. 269–282). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>